

## INTISARI

### HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DENGAN PENYIMPANGAN MENTAL EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA PATANGPULUHAN

Nurdiana Umacina<sup>1</sup>, Sulistiyawati<sup>2</sup>, Nindita Kumalawati Santoso<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Pengetahuan dan peran ibu bermanfaat bagi proses perkembangan anak untuk memberikan stimulasi pada tahap tumbuh kembang anak secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pemberian stimulasi psikososial penting dilakukan orang tua untuk pengembangan emosi anak karena Penyimpangan mental emosional yang tidak diselesaikan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama di pematangan karakternya, mengakibatkan terjadinya penyimpangan mental emosional yang berupa perilaku berisiko tinggi. Departemen kesehatan RI (2012) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, sedangkan Dinas kesehatan (2012) melaporkan bahwa anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan sebesar 85.776 (62,02%).

**Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan psikososial dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Patangpuluhan.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Teknik sampling menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh ibu yang anaknya usia prasekolah 3-6 tahun bersekolah di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta dan Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah.

**Hasil:** penelitian ini mayoritas responden berusia usia 26-35 tahun sebanyak 60 (75,0%), sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 61 (76,3%) dengan berpendidikan SMA sebanyak 37 (46,3%), memiliki pengetahuan Baik sebanyak 42 (52,5%). Penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan psikososial dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta dengan hasil nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan psikososial dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perkembangan Psikososial, Penyimpangan mental Emosional.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

## ABSTRACT

### THE RELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE ON PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT STIMULATION AND EMOTIONAL MENTAL DISORDER IN PRESCHOOL-AGE CHILD IN TK ABA PATANGPULUHAN

Nurdiana Umacina<sup>1</sup>, Sulistiyawati<sup>2</sup>, Nindita Kumalawati Santoso<sup>3</sup>.

**Background:** Mother's knowledge and role are beneficial for child development to stimulate their growth completely in physical, mental and social aspects. Psychosocial stimulation is important for a child's emotional development because unresolved emotional mental disorder can have negative impact on child development, especially in maturing their character, causing emotional mental disorders such as high-risk behaviors. Departement of healt of RI (2012) reported that 0,4 million (16%) indonesian infants had developmental disorder, while departement of healt (2012) reported that 85,776 preschool age children had developmental disorder (62,02%).

**Purpose:** To determine the relation between mothers' knowledge on psychosocial development stimulation and emotional mental disorder in preschool-age children in TK ABA Patangpuluhan.

**Research Method:** The research type was quantitative research Cross Sectional approach. The research sample was 80 respondents. The sampling technique was total sampling, in which all mothers whose children were 3-6 years old, who went TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta. The instruments were questionnaires of mother's knowledge and emotional mental disorder of preschool-age child.

**Result:** In this study, most respondents 26-35 years old (60 people or 75,0%), housewives (61 people or 76,3%), had high school education (37 people or 46,3%), had good knowledge (42 people or 52,5%). This study also showed significant relation between mother's knowledge on psychosocial development stimulation and emotional mental disorder of preschool child in TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta with p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Conclusion:** There was relation between mother's knowledge on psychosocial development stimulation and emotional mental disorder of preschool child in TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta.

**Keywords:** Knowledge, Psychosocial Development, Emotional mental Disorder.

<sup>1</sup>Student of Nursing Science Undergraduate Study Program of Universitas Alma Ata Yogyakarta.

<sup>2,3</sup>Lecturer of Nursing Science Undergraduate Study Program of Universitas Alma Ata Yogyakarta.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun. Masa prasekolah merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak. Waktu bermain merupakan sarana untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal (1).

Anak usia prasekolah mempunyai pribadi yang unik pada titik awal tahap perkembangan manusia mulai mengenal lingkungan luar selain keluarga. Perkembangan anak dimulai dari balita yaitu kepribadian atau tingkah laku sosial, motorik halus, motorik kasar dan bahasa. Anak prasekolah mengalami masa tumbuh kembang yang sangat cepat, pada masa ini terjadi proses perubahan fisik, emosional dan sosial anak berlangsung dengan cepat (2).

Tahap anak menurut usia dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain, usia toddler (1-2,5 tahun), prasekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun) (3). Tahap usia anak prasekolah dimulai dari 3-6 tahun anak dapat bergerak aktif, dieratkan dengan aktivitas yang tinggi (2).

Stimulasi perkembangan anak pada tahap ini hendaknya dapat dilakukan pada aspek-aspek perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, perkembangan fisik atau motorik, perkembangan sosial-emosional anak, perkembangan kemampuan bahasa dan perkembangan lainnya (4).

Perkembangan psikososial anak usia prasekolah merupakan proses perkembangan anak menuju kemampuan menyelesaikan masalahnya sendiri

sesuai pengetahuannya. Kemampuan ini diperoleh bila konsep diri anak positif karena anak mulai berkhayal dan kreatif serta meniru peran-peran di sekelilingnya. Anak mulai berinisiatif melakukan sesuatu dan merasa bersalah bila tindakannya berdampak negatif (5).

Pemberian stimulasi psikososial sangat penting dilakukan orang tua untuk pengembangan emosi anak, sayangnya banyak orang tua yang harus membagi waktunya untuk melakukan memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini membuat orang tua tidak optimal dalam pemberian stimulasi psikososial. Sehingga perkembangan emosi anak menyimpang seperti tidak percaya diri, pesimis, takut salah dan tidak mempunyai inisiatif. Perkembangan yang cukup penting pada anak prasekolah merupakan perkembangan emosi. Perkembangan emosi merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih, perkembangan emosi pada diri seorang anak akan muncul pada saat anak melakukan interaksi dengan lingkungan (6).

Perkembangan mental emosional bagi usia prasekolah merupakan perkembangan dasar karena potensi otak anak dalam masa ini akan mempengaruhi kejiwaan anak. Proses mental adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensia, berpikir, belajar, memecahkan masalah dan pembentukan (7). kesehatan mental merupakan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal. Masalah mental emosional yang tidak diselesaikan akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama terhadap pematangan karakternya, hal ini mengakibatkan terjadinya gangguan

mental emosional yang dapat berupa perilaku berisiko tinggi. Penanganan dan menganalisis kebutuhan emosi anak usia prasekolah diperlukan deteksi dini tumbuh kembang. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses kembang (8).

*World health organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motoric halus (9). Departemen kesehatan RI (2012) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motoric halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara(9). Sedangkan Dinas kesehatan (2012) melaporkan bahwa anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan sebesar 85.776 (62,02%) (9). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Mariani pada tahun 2013 di Desa Pucang Simo Kabupaten Jombang didapatkan prevalensi sebagian besar anak usia prasekolah mengalami gangguan mental emosional sebanyak 74,2% (10).

Pengetahuan dan peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tahap tumbuh kembang anak secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa berkembang secara optimal yaitu dengan

memberikan stimulasi pada anak. Orang tua jangan terlalu agresif terhadap anak tetapi selalu memberikan anak penghargaan berupa pujian, belaian, pelukan dan sebagainya (3).

Berdasarkan hasil penelitian Qoriah dan Mardikaningsih (2011) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Sosial Balita Umur 4-5 Tahun di Semarang”. Didapatkan hasil sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan baik (46,7%) dan sebagian besar anak mempunyai tingkat perkembangan sosial tinggi (56,7%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan sosial balita umur 4-5 tahun (12).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak – anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun atau balita. Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan orang yang paling terdekat dengan anaknya dalam memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada seorang anak khususnya anak usia 3-6 tahun. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada perkembangan mental emosional pada anak. Peran ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada anak sangat penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik (10).

Berdasarkan hasil penelitian Handayani (2007) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak 3-5 Tahun di *Play Group* Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta” didapatkan hasil sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan tentang perkembangan anak yang baik (58,3%) dengan perilaku stimulasi perkembangan anak pada ibu yang baik (58,3%). Hasil uji statistik menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun (11).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta tahun 2017. Didapatkan jumlah murid sebanyak 80. Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu guru di sekolah didapatkan hasil bahwa ada beberapa orang anak sering terlihat marah tanpa sebab yang jelas seperti banyak menangis, mudah tersinggung, atau bereaksi berlebihan terhadap hal-hal yang sudah biasa dihadapinya dan ada beberapa orang anak menunjukkan perilaku kebingungan sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia prasekolah didapatkan 5 orang tua tidak tahu tentang perkembangan psikososial anak. 3 orang tua mengatakan perkembangan anak saat ini tidak mempengaruhi perkembangan anak kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan stimulasi perkembangan psikososial dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Psikososial dengan Penyimpangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2017”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Psikososial dengan Penyimpangan mental emosional Anak Usia Prasekolah di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2017”.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden ibu (Umur, Pendidikan dan pekerjaan) di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2017.
- b. Mengetahui Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Psikososial pada Anak Usia Prasekolah di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2017.
- c. Mengetahui Penyimpangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2017

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap kemajuan dan perkembangan ilmu keperawatan yang khususnya keperawatan anak

tentang pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan psikososial dengan penyimpangan mental emosional pada anak usia prasekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Universitas Alma Ata Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan informasi dan referensi tentang keilmuan keperawatan anak, khususnya terkait pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan psikososial dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan meningkatkan wawasan mengenai keperawatan anak yang khususnya usia prasekolah.

### b. Institusi sekolah TK ABA Patangpuluhan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan bagi pihak sekolah untuk mengetahui stimulasi perkembangan psikososial sangat mempengaruhi penyimpangan metal emosional anak usia prasekolah.

### c. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan psikososial dapat meningkatkan tumbuh kembang anak terutama perkembangan mental emosional agar tidak terjadinya penyimpangan pada anak usia prasekolah.

## d. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan terkait keperawatan anak yang khususnya terkait pengetahuan ibu tentang simulasi perkembangan psikososial dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Elsa Naviati (2014) "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Melati Putih Banyumank"	desain penelitian ini adalah Desain penelitian adalah <i>deskriptif korelasi</i> . Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan <i>total sampling</i> dengan teknik <i>purposive Sampling</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan Hasil uji statistika dengan Spearman rank didapatkan nilai p 0.003 sehingga terdapat hubungan antara ada pola asuh otoritatif dengan perkembangan mental anak usia prasekolah .	- Menggunakan an tehnik <i>total sampling</i>	- Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini di TK Melati Putih Banyumanik. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK ABA Patangpuluhan. - Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini pada tahun 2014. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2017 - Jenis penelitian menggunakan <i>deskriptif</i>

						<p><i>korelasi.</i> Sedangkan peneliti melakukan <i>kuantitatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedangkan tehnik pengambilan sampel menggunakan <i>proposive sampling</i></li> </ul>
2	Devi Setya E.L (2015) "Hubungan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Sosial dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun di TK PKK dan TK PGRI Ponorogo"	Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Tehnik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Pengambilan data menggunakan <i>checklist</i> pada stimulasi psikososial dan lembar <i>denver II</i> pada perkembangan sosial dan kemandirian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 43 responden yang mendapatkan stimulasi psikososial menunjukan 25 orang (58,1%) perkembangannya baik, responden yang tidak mendapatkan stimulasi psikososial hampir setengahnya atau 18 (41,9%) perkembangannya tidak baik. Perkembangan sosial dan kemandirian didapatkan hasil perkembangan normal 27 (62,8%), suspek 11 (25,6%), tidak dapat diuji 5 (11,6%). Terdapat hubungan antara stimulasi psikososial dengan perkembangan	Tehnik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian menggunakan analitik. Sedangkan peneliti menggunakan observasi analitik</li> <li>- Waktu penelitian 2015. Sedangkan peneliti melakukan penelitian 2017.</li> <li>- Tempat penelitian TK PKK dan TK PGRI Ponorogo. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK ABA Patangpuluhan.</li> </ul>	

			sosial dan kemandirian anak usia prasekolah 4-6 tahun di TK PKK dan TK PGRI Ponorogo.		
3	Nurhasanah (2015) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Teratai 1 Desa Bangunjiwo".	Penelitian ini merupakan <i>survey analitik</i> , dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sampling jenuh</i> . Alat yang digunakan adalah kuesioner dan KSPS. Analisa data menggunakan <i>Chi Square</i> .	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi baik sebanyak 24 responden (50%), dan perkembangan motorik sesuai usia sebanyak 44 anak (91,7%). Hasil uji analisis <i>chi square</i> didapatkan hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun.	Rancangan penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini di Posyandu Teratai 1 Desa Bangunjiwo. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK ABA Patangpuluhan.</li> <li>- Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini pada tahun 2015. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2017</li> <li>- Jenis penelitian menggunakan <i>survey analitik</i>. Sedangkan peneliti melakukan <i>kuantitatif</i></li> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sampling jenuh</i>. Sedangkan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan <i>total sampling</i>.</li> </ul>

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Santrock. *Perkembangan Anak*, Edisi 11. Jilid 2. Jakarta: Erlangga; 2007
2. Wong. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi VI. Volume 1. Jakarta: EGC; 2009.
3. Hidayat, AA. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta. Salemba Medika; 2004.
4. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC; 2012.
5. Keliat, Budi Anna. *Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC; 2011
6. Prastito. 2010. *Perkembangan sosio emosional anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
7. Dewi, K. S. *Buku ajar kesehatan mental*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang; 2012.
8. Widati, A. (2012). Pengaruh terapi bermain: origami terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun). *Journal of nerscommunity* (vol 3 no 6). Gresik: universitas gresik. <http://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2013/09/journalkeperawatansama-kevernya.pdf>
9. Maramis. pada tahun 2013 di Desa Pucang Simo Kabupaten Jombang
10. Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

11. Qorih & Mardikaningsih. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Sosial Balita Umur 4-5 Tahun Di Kota Semarang*: 2011. [Dinamika Kebidanan]. Vol 1. 2 Agustus 2011
12. Wherdiningsih. *Peran Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Kediri: Stikes RS Baptis Kediri; 2012. Di Akses Tanggal 14 Maret 2017, Jam 08:30 WIB.
13. Handayani. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak 3-5 Tahun di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta*. [KTI]. Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2007.
14. Gunarsa. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Cetakan 9. Jakarta: Gunung Mulia; 2008
15. Santrock J.W. *Masa Perkembangan Anak Children*. Jakarta: Salemba Humanika; 2011.
16. Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi 1. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
17. DepKes R.I. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. 613 Indonesia; 2012.
18. Departement Kesehatan R.I. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Bakti Husada; 2006

19. Wardani Tri Yunita. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Dukuh Bekangan Sembungan Negosari Boyolali: Jawa Tengah*; 2013
20. Santrock, W Jhon. *Perkembangan Anak*. Edisi Ke 11, Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika; 2011
21. Utami Budi Rahayu. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah di TK Aisyiyah II Nganjuk*: Nganjuk; 2014.
22. Rini, Nikmah. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Tk Pgn Kangeran Desa Langkap Kecamatan Burneh: Bangkalan*; 2015.
23. Elizabet, Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga; 2013
24. Yuliyana Wahyu Woro. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah dalam Membawa Anak ke Posyandu Wilayah Kerja Desa Girioto*. Boyolali; 2012.
25. Hany, Ummi. *Perkembangan Nilai Moral, Agama, Sosial dan Emosi Pada Anak Usia Dini*. Solo Baru: Qinant; 2011.
26. Wawan & Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
27. Rivanica R & Oxyandi M. *Buku ajar deteksi dini tumbuh kembang dan pemeriksaan bayi baru lahir*. Jakarta: salemba medika: 2016
28. Notoatmodjo, S. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

29. Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
30. Mubarak, I. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salema Medika; 2011.
31. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
32. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika; 2015.
33. Machfoedz, Ircham. *Metodelogi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran disertai Contoh KTI, Skripsi, Tesis*. Yogyakarta: Fitra Maya; 2014.
34. Hidayat, A. Aziz Alimul, *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medika; 2011.
35. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta; 2013.
36. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
37. Hurlock, E,B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga. 2011
38. Sarinah. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Psiksosial Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pamardisiwi Pandak Bantul. [Skripsi]. Yogyakarta. Universitas Alma Ata: 2017.

39. Khotimah Husnul Ani. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Diposyandu Wijaya Kusuma Kabupaten Bantul. [KTI]. Yogyakarta. Stikes Jendral Ahmad Yani: 2015.
40. Supartini, Y. 2004. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: FGC.
41. Sulistyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta. Salemba Medika.
42. Mardikaningsih. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Sosial Balita Umur 4-5 Tahun Di Kota Semarang. Semarang: 2011.
43. Naviati Farida. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Melati Putih Banyumanik. Fakultas Kedokteran. Universitas Ponorogo: 2014
44. Cahyaningrum. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Tingkat Perkembangan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Dikelurahan Kranggan Temanggung. Stikes Aisyiyah Yogyakarta: 2013
45. Mashar, R. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembanganya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
46. Perry & Potter (Erik Erikson). 2009. *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7. Salemba Media: Jakarta.
47. L. Aini. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyimpangan Mental Emosi Anak Usia 36- 72 Bulan Di Pg-Tk Terpadu Gabungan Tanon. Sragen: 2013.
48. Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius

49. Wardani. Analisis Faktor Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional Dengan Pertumbuhan Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Semanding Kabupaten Kediri. 2013.
50. Aisyah .Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional Pada Anak Pra Sekolah Dengan Instrumen Kmme Di Pesyandu Anggrek Ponggok I Jetis Bantul. Yogyakarta: 2015

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATIA